

**TINGKAT IDENTITAS DIRI PADA REMAJA
PENCINTA DRAMA KOREA
DI SMK NURUL HUDA NU PAGUYANGAN**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Disusun Guna untuk Memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

ILMI NAFIA NINGRUM

1717101062

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2021

Tingkat Identitas Diri Pada Remaja Pecinta Drama Korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan

Ilmi Nafia Ningrum

NIM.1717101062

Email: arumarumbia21@gmail.com

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Identitas diri merupakan salah satu perkembangan yang akan dialami oleh remaja, remaja akan mulai mencari identitas diri untuk menempatkan diri dan memberikan arti pada dirinya dengan tepat untuk menemukan jati dirinya. Remaja pecinta drama korea sama dengan remaja pada umumnya tetapi remaja pecinta drama korea memiliki kebiasaan menonton drama korea dimana di dalam drama korea memiliki unsur budaya yang berbeda dengan budaya indonesia. Dalam identitas diri ada beberapa aspek yang mempengaruhi identitas diri yaitu, Aspek Subyektif, Genetik, Adaptif, Dinamis, Struktural, timbal balik psikososial, dan Status Eksistensial, untuk itu penelitian ini memiliki rumusan masalah Bagaimana Tingkat Identitas Diri pada Remaja Pecinta Drama Korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan dan Penelitian ini bertujuan untuk melihat Tingkat Identitas Diri pada Remaja Pecinta Drama Korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Nurul Huda NU Paguyangan. Sampel dalam penelitian ini yaitu remaja pecinta drama korea dengan jumlah responden 35 responden. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, Kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengkategorian dengan Penilaian Acuan Norma dan dengan Rumus Peresentase dengan bantuan Aplikasi *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for the social sciences* (SPSS.23)

Hasil penelitian tingkat identitas diri pada remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan yaitu dari 35 Responden sebanyak 4 responden (11,4 %) berada pada tingkat identitas diri kategori Tinggi, 27 responden (77,1%) berada pada tingkat identitas diri kategori Sedang, 4 Responden (11,4%) berada pada tingkat identitas diri kategori Rendah. Hal tersebut karena remaja masih belum cukup memahami dirinya sendiri.

Kata Kunci: *Identitas diri, Remaja, Drama Korea*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I Pendahuluan.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. DEFINISI OPERASIONAL.....	6
C. RUMUSAN MASALAH.....	9
D. TUJUAN PENELITIAN.....	9
E. MANFAAT PENELITIAN.....	9
F. KAJIAN PUSTAKA.....	10
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	13
BAB II Landasan Teori.....	14
A. IDENTITAS DIRI.....	14
B. DRAMA KOREA.....	29
BAB III Metodologi Penelitian.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV Pembahasan	
A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Huda NU Paguyangan.....	48
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Analisis Tiap Item.....	52
2. Analisis Tiap Indikator.....	69
3. Tingkat Identitas Diri Pada Remaja Pecinta Drama Korea.....	77
4. Pembahasan.....	78
BAB V Penutup.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	89



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada era ini drama korea tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia khususnya bagi remaja, program drama adalah pertunjukan (*show*) yang melibatkan konflik dan emosi yang menguras. Program drama biasanya menampilkan sejumlah pemain yang memerankan tokoh tertentu. Suatu drama akan mengikuti kisah kehidupan atau pengalaman para tokohnya dengan di gambarkan secara nyata. Drama Asia Muncul di Indonesia pada tahun 2000, baik drama yang berasal dari Negara Jepang, Taiwan, Korea. Di antara ketiga Negara tersebut yang cukup populer yaitu drama korea, tepatnya Negara Korea Selatan. Di Indonesia drama Korea ini sangat digemari oleh masyarakat Indonesia khususnya bagi para Remaja.¹saking menggemari atau mencintai drama korea, banyak remaja yang mencari tau apapun yang berbau Korea selatan dari Musik, Makanan, Benda-benda yang berbau dengan Korea selatan, bahkan sampai ada fanpage bagi si penggemar.

Fenomena menyebarkan drama music dan budaya korea secara global di sebut *Korean wave*. Perusahaan korea mengeluarkan banyak biaya untuk memproduksi drama korea untuk memproduksi drama yang mengagumkan, di antara drama yang mencetak kesuksesan yang sampai diekspor ke luar negeri yaitu *descendent of the sun, crash landing on you, the world of the married* banyak juga drama yang berisikan kondisi tentang psikologis dan kejiwaan seseorang seperti *it's okay to not be okay* yang mengisahkan perjalanan anak yang memiliki penyakit autisme, antisosial, dan lainnya. Dimana alur ceritanya yang kuat dan genre yang bervariasi dan juga acting para pemeran yang menyebabkan banyak masyarakat Indonesia terutama remaja menyukai drama korea. Biasanya para remaja menyukai genre yang mengenai cinta, pengorbanan, dan konsep kehidupan lain yang tergambarkan melalui drama

¹Thabitha Angelicha, *Dampak Kegemaran Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Perilaku Remaja*, *journal of education, psychology and counseling*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2020), Hlm. 155. Diambil dari: <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/424>, di akses Tanggal 26 Oktober 2020, Jam: 7:38 WIB

korea tidak bertentangan terlalu jauh dari konsep kehidupan nyata pada umumnya. Kehadiran drama korea di tengah-tengah masyarakat yang saat ini menjadi kegemaran memberikan dampak bagi kehidupan remaja.²

Identitas sendiri merupakan hal yang penting di kalangan masyarakat yang memiliki banyak anggota, identitas membuat gambaran mengenai seseorang melalui penampilan fisik, ciri ras, warna kulit, bahasa yang digunakan, penilaian diri, dan faktor persepsi yang lain, yang semuanya digunakan dalam mengonstruksi identitas budaya.³ menurut Erikson identitas pada hakikatnya bersifat “*Psikososial*”, karena identitas adalah solidaritas batin dengan cita-cita dan identitas kelompok, pembentukan identitas adalah suatu proses yang terjadi dalam inti dari pribadi dan juga ditengah masyarakat.⁴

Menurut Erikson dijelaskan bahwa tugas terpenting dalam masa remaja yaitu remaja mencapai identitas diri yang komitmen melalui pencarian dan eksplorasi pada diri sendiri dan pada lingkungan sosial yang ada disekitar remaja. Kebanyakan remaja akan mengalami krisis identitas sebelum pembentukan identitas diri, krisis identitas sendiri adalah masa adolensi, yaitu saat pemuda mencoba-coba dengan segala identitasnya (berbagai macam konfigurasi dari identitas positif dan negatif) untuk akhirnya menetapkan yang cocok, karena pada masa ini harus melewati peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, maka remaja harus melepaskan segala identifikasi yang berguna dan harus mengembangkan minat baru untuk bisa memiliki peran yang baik pada lingkungan masyarakat.⁵

²Thabitha Angelicha, *Dampak Kegemaran Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Perilaku Remaja*, *journal of education, psychology and counseling*(Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana,2020), Hlm. 155. Diambil dari: <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/424>. di akses Tanggal 26 Oktober 2020. Jam: 7:38 WIB

³ Bulan C.S,Much Yulianto, *Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas diri remaja*, *Jurnal*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018) , Hlm. 2, Diambil dari: <https://ejournal3.undip.id/index.php/interaksi-onlain/article/view/21950> di akses Tanggal 12 November 2020, Jam : 15:13 WIB

⁴ Agus Cremer, *Identitas dan Siklus Hidup Manusia Bunga Rumpai 1 oleh Erik H. Erikson*, (Jakarta:PT Gramedia,1989), Hlm,188

⁵ Agus Cremer, *Identitas dan Siklus Hidup Manusia Bunga Rumpai 1 oleh Erik H. Erikson*, , Hlm,187

Berkaitan dengan konflik yang dialami remaja, remaja akan menanyakan siapakah anda? Seperti apakah anda? Ingin menjadi seperti apa? Dan apa yang ingin diraih dimasa depan? Dalam proses pembentukan identitas diri remaja mulai mengembangkan konsep dan ide-idenya sendiri, remaja mulai mengedepankan penegasan pendapat pribadinya dan sebisa mungkin melepaskan dari pengaruh orang tua, remaja lebih banyak terlibat proses pengambilan keputusan diantaranya pilihan-pilihan yang penting dalam hidupnya sebagai contoh : siapakah yang harus dijadikan teman, siapakah yang harus dijadikan pacar, apakah merokok atau tidak, setelah lulus sekolah mau melanjutkan ke universitas atau langsung mencari pekerjaan, hal itu menjadi keputusan-keputusan yang sangat umum bagi remaja untuk membentuk inti tentang bagaimana individu menunjukkan kebebasannya sebagai seseorang , konsep ini yang disebut sebagai identitas diri.⁶

Dalam pembentukan identitas diri, ada remaja yang melewati fase tersebut dengan cepat, ada juga yang lambat, bahkan ada kemungkinan mengalami kegagalan. Maka, tidak asing jika terdapat remaja yang menyalahi norma dan juga ada yang berperilaku baik dalam bermasyarakat. Jika dilihat dari status identitas diri , remaja yang menyalahi norma atau tidak baik kemungkinan besar berada dalam *diffussion status* atau suatu keadaan dimana remaja kemungkinan besar remaja kehilangan arah, tidak melakukan eksplorasi dan tidak memiliki komitmen terhadap peran-peran tertentu seperti remaja tidak memiliki tujuan hidup dan hanya mengikuti alur kehidupan tidak ada usaha untuk mencapai suatu dalam bidang karir maupun ideologis, hal ini karena remaja tidak memiliki komitmen. *Diffussion status* sering dialami remaja yang ditolak dan tidak mendapat perhatian dengan sepenuhnya. Contohnya remaja yang merupakan anak broken home dimana mereka cenderung melakukan hal yang tidak disukai oleh keluarga ataupun masyarakat, seperti mabuk-mabukan, kekerasan dan penyalahgunaan obat, untuk menghindari dari tanggung jawabnya. hal ini menyebabkan remaja

⁶ Fisnanin Purwanti, *identitas Diri remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang Ditinjau dari jenis Kelamin*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 3

akan mengalami kegagalan dalam krisis identitas diri dimana remaja akan kebingungan untuk menentukan siapakah dirinya.⁷

Kemudian ketika remaja memiliki identitas yang baik biasanya berada pada *identity achievement*, pada status ini remaja sudah melalui krisis dan sudah sampai pada tahap komitmen. Contohnya remaja yang sudah memahami dirinya bahwa memiliki potensi dibidang menyanyi, ia akan berusaha untuk mengasah potensinya. sudah memiliki arah dan tujuan di masa yang akan datang misalnya ketika sudah besar ingin menjadi seorang guru, ingin melanjutkan kuliah, memutuskan untuk menggunakan hijab, hal itu merupakan keputusan seorang remaja yang sudah mengenal dirinya sendiri.

Manfaat pencapaian identitas diri pada individu adalah untuk menetapkan langkah atau sebagai pijakan kuat bagi diri individu dalam menjalani masanya untuk menjadi individu yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan apa yang diyakini benar. individu akan memiliki pemikiran jangka panjang yang menyangkut perannya dalam masyarakat dan memiliki tujuan hidup untuk masa depannya. individu yang memiliki identitas akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam melakukan atau membuat keputusan karena mereka tau kemampuan dan kelemahannya. Sedangkan individu yang tidak memiliki pemahaman yang baik terhadap dirinya akan lebih besar kemungkinannya hidup dalam ketidakpastian serta tidak akan menyadari kelemahan dan keunggulannya. Oleh karena itu identitas diri pada remaja sangat diperlukan dan di pahami oleh setiap individu.⁸

Berawal dari drama yang sering di tonton masyarakat akan belajar tentang unsur-unsur budaya dan semakin berminat dengan segala sesuatu yang berbau korea, drama korea memang memiliki pengaruh yang kuat terhadap persepsi seseorang karena merupakan representasi simbolis dan faktor-faktor

⁷ Nur Hidayah, huriati, *Krisis Identitas Diri pada remaja “ Identity crisis of Adolesences”*, *Jurnal Sulesana volume 10 Nomer 1 tahun 2016* (Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2016) hlm.50

⁸ Fisnanin Purwanti, *identitas Diri remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang Ditinjau dari jenis Kelamin, Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), Hlm. 3

dalam arketipe psikologis, menonton drama mungkin membangkitkan bagian dari arketipe psikologis masyarakat, baik positif dan negative, fantasi atau realistis secara tidak sadar sudah di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tau yang tinggi ketika menyukai sesuatu sehingga seringkali ingin mencoba-coba, mengkhayal, dan ketergantungan dalam mengikuti budaya korea khususnya menonton drama korea.¹⁰ Kecenderungan mengikuti idola yang berasal dari Negara lain dengan budaya yang berbeda juga cenderung akan mengakibatkan pergaulan yang tidak baik, dalam kebanyakan drama korea tokohnya seringkali menunjukkan kebiasaan minuman yang berakohol hingga mabuk dan seringkali memakan makanan yang disini budaya Indonesia mengharamkan, seperti daging babi, pemandangan pemuda yang mabuk di jalanan adalah pemandangan yang sering di sajikan dalam drama korea.¹¹

Remaja Khususnya di SMK Nurul Huda NU Paguyangan adalah remaja masa kini yang semuanya sudah memiliki smartphone dan laptop sendiri, Terlebih lagi sekarang adalah era pandemic dimana sekolah sering diliburkan terkadang masuk sekolah hanya satu minggu sekali untuk mengumpulkan tugas, tidak jarang remaja lebih menghabiskan waktunya dengan menonton atau bermain hal yang menghiburkan seperti game, media sosial (youtube, tiktok, facebook, dll), dan mereka menyukai yang berkaitan dengan Korea Selatan salah satunya yaitu tentang drama korea. Dimana sekarang banyak aplikasi yang menyediakan ratusan Drama Korea dari yang berbayar hingga yang secara gratis di tonton.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X TKJ dan X Akuntansi SMK Nurul Huda NU Paguyangan peneliti melihat bahwa

⁹ Rizky Elsa F, *Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Penggemar Drama Korea, skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018), Hlm 2. Diambil dari: <http://eprints.ac.id/60200> di akses Tanggal 12 November 2020, Jam 16:05 WIB

¹⁰Nurul Azmi, *Potensi Emosi Remaja dan Perkembangannya, Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 2, No. 1 Tahun 2015*, (Pontianak: SMP Negeri 24,2015), Hlm. 38. Diambil dari: <https://journal.ikipgipk.ac.id/index.php/sosial/article/view/50> . di akses Tanggal 26 Oktober 2020, jam 7:30 WIB

¹¹ Rizky Elsa F, *Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Penggemar Drama Korea, skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018), Hlm 4. Diambil dari: <http://eprints.ac.id/60200> di akses Tanggal 12 November 2020, Jam 16:05 WIB

kebanyakan siswa memiliki Penampilan yang cukup bagus dari segi Rambut dengan ciri khas orang-orang korea kemudian salah satu contoh bukti bahwa salah satu Alumnus dari SMK Nurul Huda yang memiliki Fanatisme terhadap budaya korea dimana ia mengimitasi budaya korea untuk menjadikan identitas dirinya di lihat dari cara berpenampilan, cara berbicara, cara berperilakunya yang bebas, tetapi ia juga memiliki prestasi seperti modeling dan dancer kpop, maka dari situ peneliti ingin meneliti siswa siswi yang menggemari drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan. Dari fenomena tersebut muncul pertanyaan apakah semua remaja yang memiliki kegemaran drama korea akan mengimitasi budaya korea yang menjadikan identitas diri remaja menjadi rendah atau negatif atautkah bisa menjadikan remaja memiliki identitas diri yang tinggi atau positif.

Data dari observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 November 2020 didapatkan dengan mencari tahu siswa yang tertarik drama korea dengan menyebarkan angket sederhana pada 100 siswa di kelas X SMK Nurul Huda NU Paguyangan. Dari hasil observasi awal saya menemukan siswa yang tertarik atau suka menonton drama korea ada 35 siswa.

Maka di kesempatan ini penulis akan meneliti Tingkat Identitas diri pada Remaja Pecinta Drama Korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan dimana peneliti ingin mengetahui tinggi rendahnya identitas diri remaja yang menyukai drama korea.

B. DEFINISI OPERASIONAL

1. Identitas diri

Identitas merupakan sebuah fenomena psikologi yang kompleks dan menyangku tentang cara pemikiran seseorang dalam kepribadiannya yang meliputi identifikasi dengan individu yang di anggap penting dalam kehidupan mulai dari awal masa anak-anak termasuk identifikasi peranan seks, ideology individu. Penerimaan kelompok dll.¹²

¹² Astiwi K.Indiati.Nofi Nur Y, *Dampak Demam Virus Korea terhadap Identitas diri Remaja, jurnal Informasi dan pengembangan iptek vol.11 No 1 2015* (Magelang: UM Magelang,2015) Hlm 56

Menurut Erikson identitas diri menurutnya adalah kesadaran individu untuk menempatkan diri dan memberikan arti pada dirinya dengan tepat didalam konteks kehidupan yang akan datang menjadi sebuah kesatuan gambaran diri yang utuh dan berkesinambungan untuk menemukan jati dirinya. Identitas diri juga sebagai komitmen dan identifikasi yang menyediakan kerangka yang memungkinkan seseorang untuk mencoba memilih, mengevaluasi apa yang baik, penting, memungkinkan dilakukan atau apa yang pantas dan tepat sebaliknya.¹³

Menurut erikson identitas melibatkan tujuh dimensi yaitu, genetic, subyektif, dinamis, structural, adaptif, timbal balik psikososial dan status eksistensial.

Identitas diri yang dimaksud disini yaitu peneliti ingin mengetahui tinggi rendahnya tingkat identitas diri pada remaja yang menyukai drama korea.

2. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yaitu antara umur 12 tahun hingga 21 tahun. Mengingat pengertian remaja merupakan masa peralihan sampai tercapainya masa dewasa maka sulit menentukan batas umurnya. Masa remaja mulai memiliki perubahan – perubahan berkaitan dengan tanda-tanda kedewasaan fisik yaitu umur 11 tahun atau mungkin 12 tahun pada wanita sedangkan untuk laki-laki lebih tua sedikit dari wanita. Menurut A. Bandura masa remaja menjadi suatu masa pertumbuhan dan “pemberontakan” karena terlalu menitik beratkan ungkapan-ungkapan bebas dan ringan dari ketidakpatuhan remaja misalnya model rambut, pakaian yang lebih nyentrik, bacaan, dan film yang sering menggambarkan para remaja sebagai kelompok yang tidak bertanggung jawab, memberontak , melawan dan perilaku mereka sering dinilai secara sensasional. Sedangkan menurut E. Spranger pada masa

¹³ Rizda Arini Mitasari, *Strategi Pembentukan Identitas Diri Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Malang, Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim,2017), Hlm.11

remaja sangat memerlukan pengertian dari orang lain , bantuan dapat diberikan untuk memahami tentang diri remaja.¹⁴

Masa remaja adalah masa yang dikenal dengan keadaan yang penuh kesulitan, bukan hanya bagi individu tetapi bagi lingkungannya seperti orang tua, guru, masyarakat hingga polisi. Hal ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Remaja yang di maksud dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK Nurul Huda NU Paguyangan yang memiliki ketertarikan kepada serial atau drama korea. Peneliti akan melihat remaja yang memiliki ketertarikan pada drama korea mempengaruhi pembentukan identitas dirinya.

3. Pecinta

Menurut KBBI kata Pecinta yaitu orang yang sangat suka akan sesuatu atau menggemari (kesenian, permainan, dan lainnya), penggemar bisa juga di sebut pengagum atau dari bahasa inggris Fan(s) yaitu seseorang yang menggemari sesuatu dengan antusias, seperti menggemari group music, tim olahraga, buku, atau selebriti atau tokoh film.¹⁵

Kata Pecinta yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu remaja yang menyukai atau menggemari tayangan drama korea.

4. Drama korea

kata drama berasal dari kata Yunani; *dran*, artinya melakukan sesuatu. Dari akar kata Yunani ini dapat dihimpun beberapa definisi, antara lain: “komposisi literer yang menyampaikan sebuah cerita, umumnya mengenai konflik kemanusiaan, dengan menggunakan dialog dan gerak se-bagai alat, untuk dipertunjukkan oleh para aktor di atas pentas.¹⁶ Program drama yaitu pertunjukan yang biasanya menyuguhkan

¹⁴ Singgih D. Gunarsa&Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi perkebangan anak dan remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008) Hlm 204-205

¹⁵ Artikel, arti Kata Penggemar Menurut KBBI, di ambil dari : <https://jagokata.com/arti-kata/penggemar.html> di akses pada tanggal : 3 Desember 2020 pada jam 18:00 WIB

¹⁶ Rahayu Prasetyowati, *Pengembangan Media Berbasis IT (Ketrampilan Membaca; Karya sastra drama)*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret,2019), Hlm. 2

tayangan yang memiliki banyak konflik dan emosi pada saat seseorang menontonnya akan lebih merasa terhayut kedalam cerita dalam drama tersebut. Suatu drama akan diperankan oleh beberapa tokoh pemeran yang bisa menjiwai peran tersebut. Biasanya remaja akan memiliki idolanya sendiri-sendiri ketika menyukai drama korea. Drama korea sendiri biasanya memiliki beberapa episode dimana satu episode berdurasi 40 hingga 75 menit.

Drama korea adalah salah satu budaya kesenian yang mengacu pada drama televisi di korea dengan format miniseri dan menggunakan bahasa korea, dimana drama korea juga merupakan suatu cerita sejarah atau fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat korea yang diproduksi oleh orang-orang korea selatan.¹⁷

Drama korea yang dimaksud disini yaitu peneliti akan melihat remaja yang menyukai drama korea akan memiliki tingkat identitas diri yang tinggi atau rendah.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah di penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Identitas Diri pada Remaja Pecinta Drama Korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui Tingkat Identitas Diri pada Remaja Pecinta Drama Korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling yang terkait dengan masalah pembentukan identitas remaja yang menyukai Drama Korea.
 - b. Penelitian ini untuk bahan referensi

¹⁷ Diana Annisa Fitri, *Pengaruh Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI, Skripsi*, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), Hlm 10.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja, untuk mengetahui tingkat identitas dirinya yang menyukai budaya luar (korea), remaja dapat mengetahui bagaimana upaya agar menjadi remaja yang memiliki identitas diri yang baik dalam citra diri yang positive.
- b. Bagi guru, untuk membantu membimbing dan mengarahkan kepada siswa agar memiliki identitas diri yang baik dan sesuai dengan budaya lingkungan sekitarnya.
- c. Bagi orang tua, untuk memahami tentang identitas diri remaja supaya bisa mengarahkan anaknya menjadi remaja yang memiliki identitas diri yang positif bagi diri remaja.
- d. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, untuk memberikan pengetahuan tentang perkembangan identitas diri remaja kemudian menjadi bahan referensi dan perbandingan penelitian selanjutnya supaya penelitian lebih baik.

F. KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian dari Rizky Elsa Fitri dengan judul Gambaran Identitas remaja akhir Penggemar Drama Korea, Skripsi Program Studi psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018, yang hasilnya: Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan dengan menggunakan observasi, angket, dan wawancara menunjukkan bahwa remaja (informan) mengidentifikasi pemain drama atau adegan yang ditayangkan dalam drama korea dalam membentuk gambaran identitas diri, informan mengambil informasi yang didapatkan dari aktifitas menonton drama korea sebagai rujukan dalam mengembangkan identitas dirinya. bahwa gambaran dari identitas diri remaja akhir yang menonton drama Korea tidak terpengaruh berdasarkan lamanya waktu menonton atau lamanya remaja yang menjadi penggemar drama korea. Tetapi pengaruh yang

paling besar yaitu berdasarkan seberapa banyak informan mengasosiasikan dirinya dengan tokoh dan adegan dalam drama korea.¹⁸

Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini sama-sama focus pada remaja yang menyukai atau pernah menonton drama korea (budaya korea) penelitian ini juga sama-sama meneliti pada identitas diri remaja dimana identitas remaja penting karena masa remaja yaitu masa mereka mencari jati diri dan mengenal diri sendiri.

Dan perbedaan dengan penelitian pada metode penelitiannya dimana pada penelitian dari Rizky Elsa Fitri menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berupa kata-kata dari orang yang kemudian di tulis dan perilaku yang dapat di amati. Kemudian subjek dari penelitian adalah remaja akhir.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan metode Kuantitatif Deskriptif.

2. Penelitian dari Astiwi Kurniati, Indiati, Nofi Nur Yehenita dengan judul Dampak Demam Virus Korea terhadap Identitas Diri remaja, Jurnal Informasi dan pengembangan Iptek Vol.11 No.1, Penelitian Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UM Magelang tahun 2015 yang hasilnya yaitu: Berdasarkan dari pengambilan data di lapangan, di peroleh hasil bahwa maraknya budaya korea yang muncul dikalangan remaja mempunyai dampak terhadap identitas diri. Data yang di peroleh pada penelitian dari Astiwi Kurniati, Indiati, Nofi Nur Yehenita dengan judul Dampak Demam Virus Korea terhadap Identitas Diri remaja menggambarkan bahwa remaja terjangkit virus korea akan mengimitasi apa yang mereka lihat dari budaya korea yang ditampilkan melalui film, drama, lagu yang berasal dari korea. Hal ini bisa dilihat dari penampilan remaja. Remaja yang sangat fanatic terhadap budaya korea akan cenderung memiliki identitas diri yang rendah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 70 sampel terdapat 37 responden mempunyai skor identitas diri

¹⁸ Rizky Elsa Fitri, *Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Penggemar Drama Korea*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), Hlm 1-9

yang tinggi, 30 responden memiliki skor identitas diri yang sedang dan 3 responden memiliki tingkat identitas diri yang rendah. Tinggi rendahnya identitas diri pada remaja merupakan dampak dari imitasi budaya korea yang tinggi.¹⁹

Persamaan dari penelitian adalah memfokuskan pada identitas remaja yang menyukai drama korea. kemudian sama-sama menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Perbedaan dari penelitian adalah penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui dampak dari drama korea terhadap identitas diri.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar tingkat identitas diri pada remaja yang menggemari drama korea.

3. Penelitian dari Fisnanin Purwanti dengan judul Identitas Diri Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang ditinjau dari jenis kelamin. Skripsi Jurusan psikologi Universitas Negeri Semarang pada Tahun 2013. Hasil dari penelitian Fisnanin Purwanti dengan judul Identitas Diri Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang ditinjau dari jenis kelamin sebagai berikut:²⁰

- a. Secara umum identitas diri pada siswa kelas XI SMAN 2 Pemalang termasuk dalam tingkatan sedang dengan persentase 61,54% (48 siswa). Sebagian besar siswa laki-laki (72,2%) mempunyai identitas yang bisa dikatakan tinggi, sedangkan sebagai besar siswa perempuan (90,5%) mempunyai identitas diri yang tergolong sedang. Dalam penelitian ini diketahui bahwa secara keseluruhan identitas diri siswa kelas XI SMAN 2 pemalang tergolong sedang. artinya siswa memiliki cukup kesadaran menempatkan diri dan penilaian dirinya sebagai pribadi.

¹⁹ Astiwi Kurniati. Indianti. Nofi Nur Y, *Dampak Demam Virus Korea Terhadap Identitas Diri Remaja*, *Jurnal Informasi dan Pengembangan Iptek Vol. 11 No. 1 2015*, (Magelang: FKIP UM, 2015), Hlm. 57-58

²⁰ Fisnanin Purwanti, *Identitas Diri Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang Ditinjau dari jenis Kelamin*, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), Hlm. 89

- b. Sedangkan pada hasil uji Hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan antara identitas diri pada siswa laki-laki dan perempuan.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif

Perbedaan dari penelitian ini adalah pada variabel penelitian dimana penelitian Fisnanin Purwanti dengan judul Identitas Diri Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang ditinjau dari jenis kelamin memiliki dua variabel dimana variabel bebas (jenis kelamin) dan variabel terikat (identitas diri) kemudian pada tujuan penelitian sebelumnya ingin mengetahui identitas diri yang ditinjau dari jenis kelamin.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat identitas diri pada remaja yang menggemari drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB yaitu:

BAB I. Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan

BAB II. Kajian Teori, Terdiri dari: Teori identitas diri dan teori drama korea

BAB III. Metode Penelitian, Terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber Data, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data, Terdiri Dari: Gambaran Umum Lokasi, Penyajian Data, Analisis Data, Pembahasan

BAB V. Penutup, Terdiri dari: Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan adalah mayoritas tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 35 responden yaitu remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan, sebanyak 4 responden atau 11,4 % memiliki tingkat identitas diri dengan kategori tinggi, 27 responden atau 77,1% memiliki tingkat identitas diri dengan kategori yang Sedang, 4 responden atau 11,4% memiliki tingkat identitas diri yang rendah. Dengan demikian, persentase terbanyak adalah tingkat identitas diri dalam kategori sedang sebanyak 77,1%. Artinya responden cukup memiliki pemahaman tentang dirinya sendiri baik hal yang negatif maupun positif, cukup memiliki kesadaran menempatkan diri dan memberi arti pada dirinya sebagai seorang pribadi, serta memiliki peran dalam hubungan dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa walaupun remaja memiliki kebiasaan menonton drama korea tetapi masih cukup memiliki kesadaran tentang identitas dirinya.

B. Saran

Dari kesimpulan penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa khususnya remaja pecinta drama korea yang memiliki identitas diri yang positif atau tinggi diharapkan untuk mempertahankan identitas diri yang dimilikinya. Sedangkan untuk siswa yang memiliki tingkat identitas diri yang negatif atau rendah diharapkan untuk meningkatkan identitas diri dengan cara memiliki motivasi yang tinggi, memiliki kesadaran atas sikap dan perilaku agar lebih kearah yang positif, selalu percaya diri dengan apa yang dimiliki, berusaha memahami perilaku

orang lain, melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak membuat bosan dalam hidup, dan mulai menata hidup dengan memikirkan apa yang perlu di tuju dan di usahakan agar memiliki masa depan yang baik.

2. Bagi Guru

Diharapkan untuk guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan identitas diri remaja dengan mengembangkan ketrampilan dan potensi yang didalam diri remaja, karena remaja masih memerlukan arahan dan perhatian dalam perkembangannya khususnya dalam identitas diri.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, Sucianty. *Indikator dan Instrumen Penelitian*, Artikle di ambil dari: <https://docplayer.info/46962641-Indikator-dan-instrumen-penelitian.html>, di akses pada Tanggal: 28 November 2020, Jam 08:59 WIB
- Angelicha, Thabitha. 2020. *Dampak Kegemaran Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Perilaku Remaja*, *journal of education, psychology and counseling*, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. 2020 Hlm. 155. Diambil dari: <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/424>.
- Aprilia, Nur Hana Putri, Listiani, Endri. 2019. *Pengaruh Drama Korea Terhadap Perilaku Imitasi Remaja*, *Jurnal Vol.5 No.2*, Bandung: Universitas Islam Bandung, diambil dari : <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/mankom/article/view/16672/pdf>, di akses pada Tanggal: 6 Desember 2020 , Jam 11:00 WIB
- Azmi, Nurul. 2015. *Potensi Emosi Remaja dan Perkembangannya*, *Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 2, No. 1 Tahun 2015*, Pontianak: SMP Negeri 24, Hlm. 38. Diambil dari: <https://journal.ikipgipgipk.ac.id/index.php/sosial/article/view/50>.
- Budiastuti, Dyah & Bandur, Agustinus. 2018. *Validitas dan Realibilitas Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- C.S Bulan, Yulianto Much. 2018. *Penggunaan Media Sosial Instragram dalam Pembentukan Identitas diri remaja*, *Jurnal*, Semarang: Universitas Diponegoro, Hlm. 2. Diambil dari: <https://ejournal3.undip.id/index.php/interaksi-onlain/article/view/21950>
- Cintiawati.Nita , Tri Na'Mah. 2015. *Identitas Diri Pada remaja dari Keluarga Berbeda Agama (Studi fenomologi remaja dari keluarga dengan latar belakang agama yang berbeda)*, *Jurnal Sainteks, Volume XII No. 2, Oktober 2015*, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah.
- Cremer, Agus. 1989. *Identitas dan Siklus Hidup Manusia Bunga Rumpai 1 oleh Erik H. Erikson*, Jakarta: PT Gramedia
- Danuri dan Maesaroh, Siti. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: CV Budi Utama. .

- Febriani, Maudy Amalia. 2018. *Hubungan Antara Identitas Diri dengan Potensi radikalisme pada Remaja SMA di Surabaya*. Skripsi, Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.
- Fitri, Diana Annisa. 2019. *Pengaruh Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI*, Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Hlm 10.
- Fitri, Rizky Elsa. 2018. *Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Penggemar Drama Korea*, skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, Hlm 2. Diambil dari: <http://eprints.ac.id/60200>
- Gunarsa, Singgih D & Gunarsa, Yulia Singgih D. 2008. *Psikologi perkebangan anak dan remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hasanah, Uswatun. 2013. *Pembentukan Identitas Diri dan Gambaran Diri Pada Remaja putri Bertato Di Samarinda*, *ejournal Psikologi 2013*, Samarinda: Samarinda.
- Hidayah, Nur, huriati. 2016. *Krisis Identitas Diri pada remaja “ Identity crisis of Adolesences”*, *Jurnal Sulesana volume 10 Nomer 1 tahun 2016*, makasar: UIN Alaudin Makasar hlm.50
- Indiani, Astiwi K. Nur Y, Nofi. 2015. *Dampak Demam Virus Korea terhadap Identitas diri Remaja*, *jurnal Informasi dan pengembangan iptek vol.11 No 1* Magelang: UM Magelang.
- Krismawari, Yeni. 2014. *teori psikologi perkemabangan Erik H. Erikson dan manfaatnya bagi tugas pendidikan Kristen dewasa*, *jurnal teknologi dan pendidikan agama Kristen vol.2 no.1 oktober 2014*, Jakarta: sekolah tinggi pelita bangsa.
- Kurniati, Astiwi. Indianti. Nofi Nur Y. 2015. *Dampak Demam Virus Korea Terhadap Identitas Diri Remaja*, *Jurnal Informasi dan Pengembangan Iptek Vol. 11 No. 1 2015*, Magelang: FKIP UM
- Lektur. *arti kata pengaruh di kamus besar Bahasa Indonesia*, artikel diambil dari: <https://www.google.com/amp/s/lektur.id/arti-pengaruh/%3famp> diakses pada tanggal: 13 November 2020, Jam 9:21 WIB
- Purwanti, Fisnanin. 2013. *Identitas Diri Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang Ditinjau dari jenis Kelamin*, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Puteri, Hesi Eka. 2020. *Menentukan Populasi dan Sampel dalam Riset-Riset Ekonomi dan Perbankan Islam*, *jurnal*, Bukit tinggi: IAIN Bukit TInggi. Hlm.1, diambil dari: https://www.researchgate.net/publication/340963512_Menentukan_Populasi_danSampel_puteri_2020?Di akses pada Tanggal: 19 November 2020, Jam 08:06 WIB.

Prasetyowati, Rahayu.2019. *Pengembangan Media Berbasis IT (Ketrampilan Membaca; Karya sastra drama)*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Putri, Asheriyanti Tri. 2019. *Pengaruh tayangan K-Drama (Korean Drama) Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Skripsi*, Makasar: universitas Islam Negeri Makasar.

Rozaq, Abdur. 2014. *Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Proses Mengerjakan Skripsi. Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel.

Samsu. 2017. *Metode penelitian (Teori dan Aplikasi penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixe Methods, serta Research & Development)*, Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

Sari, Novitas , Tarsono, Elisa Kurniadewi.2016.*Pengaruh Status Identitas terhadap Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan, Jurnal Ilmiah Psikologi Vol 3, No 1* Bandung: UIN Sunan Gurung Djati

Setyadi. Nanda Gestawan.2016. *Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Nglari 1 Gunungkidul tentang Peraturan Permainan Futsal,Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Matondang, Sadadohape.2018. *Memahami Identitas Diri Remaja dalam Kritiukus Mneurut efesus 2:1-10,jurnal teologi dan pendidikan kristiani vol 1, No 1* Medan: Sekolah Tinggi Teologi Baptis.

IAIN PURWOKERTO